

BAB I

PENDAHULUAN

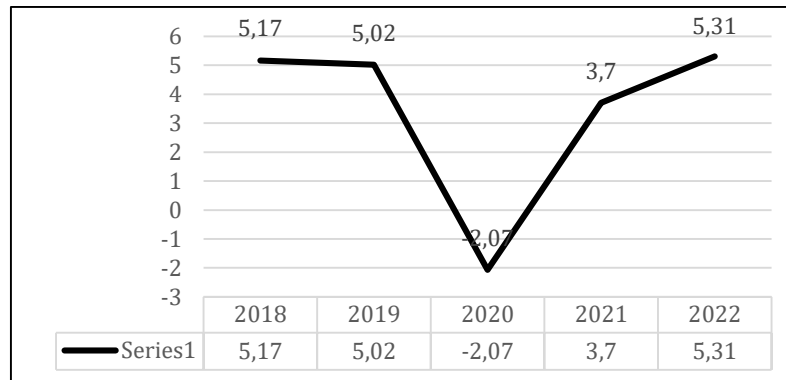
A. Latar Belakang Penelitian

Menurut (Sugiyono, 2022) latar belakang penelitian berisi tentang sejarah/alur/peristiwa yang sedang terjadi pada proyek penelitian. Namun dalam proyek penelitian tersebut benar-benar ada masalah atau penyimpangan-penyimpangan yang bisa dilihat dari standar keilmuan atau peraturan yang ada. Perkembangan ekonomi menjadi indikator yang dapat dipergunakan untuk mengukur serta menilai keberhasilan suatu negara.

Pada tahun 2020, perekonomian Indonesia bahkan dunia mengalami penurunan, hal tersebut tentunya dikarenakan adanya pandemi *Covid-19*. Dimana pada beberapa negara untuk mencegah penularan maka diberlakukannya *lockdown*. Indonesia sendiri tentu ikut melakukan karantina wilayah dan juga pembatasan sosial berskala besar atau yang sering disebut sebagai *social distancing*. Dampak dari penerapan beberapa kebijakan tersebut tentunya membuat aktivitas ekonomi di Indonesia mengalami penurunan. *Covid-19* memberikan pengaruh yang berdampak pada penurunan ekonomi, kesehatan, dan sosial di Indonesia. Keterbatasan dalam kegiatan perekonomian di masyarakat tentu berpengaruh terhadap penawaran dan permintaan agregat di berbagai bidang, dimana dapat memperluas secara kompleks sehingga dapat menyebabkan resesi ekonomi. Resesi bisa berakibat penurunan

pendapatan perkapitanya masyarakat bahkan bisa sampai berpengaruh terhadap pasar modal.

Gambar 1. 1 Pertumbuhan Ekonomi Indonesia



Sumber dari Badan Pusat Statistika (2023)

Dari 2018 pertumbuhan ekonomi Indonesia semakin baik, namun pada tahun 2019 ekonomi Indonesia mengalami penurunan, hal ini dikarenakan bencana penyakit yang melanda berbagai negara termasuk Indonesia, yaitu Covid 19. Bahkan tahun 2020 perekonomian di Indonesia minus yakni -2.07%. Ekonomi pada tahun 2020 ini adalah ekonomi paling buruk yang dialami Indonesia selama 10 tahun terakhir. Namun pada tahun 2021 Indonesia berhasil meningkatkan kembali ekonominya, yaitu sebesar 3,7%. Dan pada tahun 2022 Indonesia berhasil memulihkan kembali ekonominya jauh lebih baik dari tahun sebelumnya, yaitu sebesar 5,31%.

Pemerintah sudah melaksanakan beberapa upaya kebijakan mengatasi dampak terjadinya resesi karena oleh pandemi. Pemerintah menurunkan kebijakan yaitu menaikkan tingkat suku bunga serta memperkuat siklus valuta asing. Indonesia tentu

memerlukan biaya yang besar untuk pembangunan berkelanjutan yang direncanakan. Oleh karena itu, cara untuk menumbuhkan modal yang harus dilakukan adalah harus bisa menarik minat investor untuk berinvestasi (Nasruddin & Haq, 2020). Salah satu penghubung investor dengan perusahaan dalam melakukan kegiatan investasi yaitu pasar modal supaya investor mendapat keuntungan pada saat modal ditanamkan investor. Pasar modal merupakan suatu sarana untuk menyalurkan dana dari masyarakat yang nantinya akan disalurkan ke beberapa sektor investasi seperti perusahaan, pemerintah, investor luar negeri dan lain sebagainya (Permata & Sofie, 2015). Pasar modal sendiri sangatlah penting dalam perekonomian dikarenakan dapat menarik investor agar berinvestasi untuk pertumbuhan suatu perusahaan dengan tujuan menambahkan modalnya.

Semua perusahaan mengharapkan kemajuan perusahaannya. Strategi dalam berbisnis akan memudahkan perusahaan menjalankan bisnisnya, hal yang pertama perusahaan adalah permodalan. Modal yang didapat perusahaan bisa berupa pinjaman ataupun modal sendiri. Namun jika perusahaan sudah berkembang maka pinjaman akan tinggi, sementara pinjaman tidak selamanya selalu diberikan. Oleh sebab solusi perusahaan adalah menjadi perusahaan terbuka (*go public*). Seluruh perusahaan bisa menjadikan perusahaannya dari yang perusahaan tertutup bertransformasi menjadi perusahaan terbuka dan mendaftarkan perusahaan di BEI. Dengan perusahaan yang sudah terbuka memberikan modal baru dari penjualan surat berharga berupa saham ke pasar modal, hal tersebut yang membuat modal perusahaan bertambah. Dengan begitu,

perusahaan dapat mengatasi hambatan pendanaan dan mempermudah proses pertukaran saham antar investor, yang dapat berkontribusi pada pertumbuhan dan stabilitas jangka panjang.

Oleh karenanya manajemen perusahaan harus mampu mengelola peluang dan ancaman ini secara efektif dan efisien supaya perusahaan dapat mempertahankan kestabilan harga sahamnya dan menjaga keberlangsungan hidup perusahaan tersebut. Jika manajemen tidak bisa mengelolanya dengan baik, maka kemungkinan perusahaan akan kalah saing dan kinerja perusahaan akan menurun yang menyebabkan berkurangnya minat dari investor untuk membeli saham perusahaan tersebut. Selain investor para kreditor juga akan percaya untuk meminjamkan uangnya pada perusahaan-perusahaan tersebut. Untuk menjaga hal ini, perusahaan yang sudah *go public* harus meningkatkan dan mempertahankan kinerja keuangannya agar perusahaan tetap menjadi perusahaan yang *go public*. Dalam menarik minat investor, perusahaan harus bisa untuk memaksimalkan keuntungan yang akan diberikan kepada investor atas data yang telah mereka berikan. Terkhususnya pada perusahaan perbankan yang sudah *go public*. Dalam penelitian yang diuji mengenai pengaruh *dividend yield*, *dividend payout ratio* dan *earning volatility* terhadap volatilitas harga saham perusahaan pada sektor perbankan (Indonesia Stock Exchange, 2024).

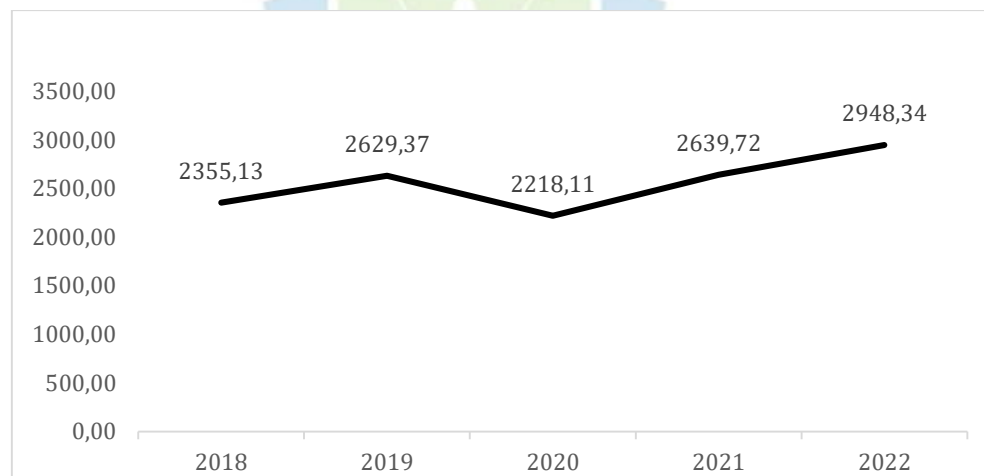
Perusahaan perbankan ini adalah entitas yang beroperasi di sektor keuangan (*financials*) dan menyediakan berbagai layanan keuangan, termasuk penerimaan deposito, pemberian pinjaman, dan berbagai layanan lainnya kepada nasabah.

Perusahaan perbankan memainkan peran penting dalam sistem keuangan suatu negara dengan menyediakan layanan keuangan yang mendukung aktivitas ekonomi. Peran dan kewajiban perusahaan perbankan sebagai intermediasi keuangan adalah bank sebagai perantara antara pemberi pinjaman dan peminjam, memungkinkan aliran dana di masyarakat. Sedangkan peran dan kewajiban Lembaga Penjaga Keamanan Finansial adalah bank memastikan keamanan dana nasabah dan menyediakan berbagai produk keuangan untuk melindungi risiko keuangan. Perusahaan perbankan berperan penting dalam mendukung pertumbuhan ekonomi dengan menyediakan modal dan pelayanan keuangan yang mendukung investasi dan konsumsi serta tunduk pada regulasi dan pengawasan yang ketat dari otoritas keuangan dan lembaga pemerintah, seperti Bank Sentral dan Badan Pengawas Keuangan.

Investor melakukan investasi dana berdasarkan preferensi keuntungan yang optimal melalui investasi portofolio. Dimana bertujuan untuk menghasilkan suatu keterikatan investasi, mendapatkan keuntungan yang diinginkan, memberikan kekayaan para investor, membantu perusahaan mendapatkan modal, kontribusi terhadap pembangunan berkelanjutan negara, meminimalisir terjadinya inflasi dan mendorong untuk menghemat pajak. Perkembangan dunia investasi di berbagai negara khususnya Indonesia berjalan sangat cepat. Pada zaman digital ini berinvestasi menjadi lebih mudah dan diminati. Saham merupakan jenis investasi yang paling banyak diminati.

Investor yang membeli saham berarti sudah memiliki aset perusahaan, dikarenakan di saat investor membeli saham itu berarti, sudah membeli surat berharga perusahaan tersebut dan menjadikan modal untuk perusahaan mengembangkan bisnisnya untuk mencapai keuntungan. (Abdillah, Willy, & Jogiyanto, 2015). Saham merupakan instrumen investasi yang memiliki keuntungan yang besar namun memiliki risiko yang besar juga.

Gambar 1. 2 Rata-Rata Harga Saham Sektor Perbankan Yang Membagikan Dividen 2018-2022



Sumber dari Yahoo Finance

Grafik rata-rata harga saham, dapat dilihat harga saham sektor perbankan pada tahun 2019 mengalami kenaikan. Namun 2020 mendapati penurunan yang signifikan dikarenakan dari akhir 2019, Indeks Harga Saham Gabung mulai melemah, disebabkan pandemi (Merdeka, 2020). Kemudian di tahun 2021-2022 mengalami kenaikan seiring dengan kenaikan pertumbuhan ekonomi Indonesia. Oleh karena itu, dapat disimpulkan

kondisi harga saham sektor perbankan yang membagikan dividen 2018-2022 mengalami fluktuatif.

Pada saat kegiatan investasi di pasar modal tentunya para investor mengharapkan mendapatkan keuntungan berupa pengembalian yang sesuai dengan harapannya dari investasinya return saham berupa *capital gain* dari dividen (Sumantri & Purnamawati, 2017). Dividen adalah keuntungan yang akan didapat investor dari perusahaan yang membagikannya, dimana keuntungan perusahaan biasanya akan dibagikan sebagian menjadi dividen sebagai bonus bagi para pemegang saham perusahaan. Dividen yang diberikan perusahaan juga dapat menjadi sinyal baik untuk investor dikarenakan beberapa investor percaya bahwa perusahaan yang membagikan dividen adalah perusahaan yang bisa mengolah pendapatannya. Selain dividen investor juga bisa mendapatkan keuntungan dengan *capital gain* dimana harga jual saham lebih besar daripada harga beli saham tersebut, selisih dari penjualan dan pembelian tersebutlah yang akan menjadi keuntungan bagi para investor. Beberapa investor melihat perusahaan membagikan dividen yang tinggi akan menunjukkan suatu perusahaan lebih stabil dan tidak berisiko, karena perusahaan tersebut mempunyai arus kas baik untuk membayar dividen kepada pemegang saham, ini dapat menjadi dorongan pemegang saham membeli saham perusahaan dan mengakibatkan volatilitas harga saham yang meningkat. Dalam penelitian ini keputusan investasi akan diukur dengan *dividend yield* untuk menunjukkan pengembalian dividen yang diterima oleh investor, membandingkan *dividend payout rasio* untuk mengukur porsi pembayaran

dividen perusahaan yang terhitung, dan perbandingan laba perusahaan dengan total aset untuk mengukur seberapa stabil laba yg didapat perusahaan setiap tahunnya terhadap volatilitas harga saham di pasar modal.

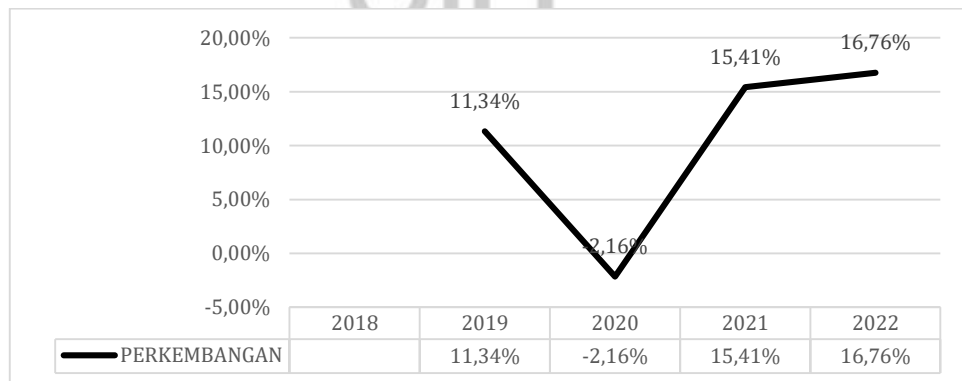
Dividend yield merupakan perbandingan antara dividen dan juga harga saham. Pemegang saham yang ingin mendapatkan keuntungan dividen selalu menunggu informasi mengenai kebijakan dividen suatu perusahaan. *Dividend yield* juga dapat menggambarkan bahwa suatu perusahaan dapat mengatur keuntungan yang didapat apakah akan dibagikan kepada pemegang saham dalam bentuk dividen atau akan ditahan yang menjadikan modal bagi perusahaan untuk berkembang dan mendapatkan laba yang lebih baik.

Dividend payout ratio yang stabil dianggap sebagai sinyal kesehatan keuangan perusahaan. Investor yang mencari pendapatan dividen mungkin tertarik pada perusahaan dengan *payout ratio* yang dapat dipertahankan. *Payout ratio* yang terlalu tinggi dapat menandakan bahwa perusahaan mungkin sulit untuk mempertahankan tingkat pembayaran dividen tersebut. *Payout ratio* dapat memberikan petunjuk tentang seberapa banyak perusahaan mengalokasikan laba bersihnya untuk pertumbuhan internal atau investasi. *Payout ratio* yang rendah mungkin menunjukkan bahwa perusahaan lebih fokus pada pertumbuhan. Jika suatu perusahaan memiliki *payout ratio* yang lebih tinggi dari rata-rata industri atau sebaliknya, hal ini dapat mempengaruhi persepsi investor tentang nilai saham tersebut. *Payout ratio* yang tinggi bisa mempengaruhi harga saham. Investor mungkin melihat perusahaan yang memberikan

sebagian besar laba sebagai kurang mampu untuk menginvestasikan kembali ke dalam bisnisnya, dan ini bisa mempengaruhi daya tarik saham tersebut. Beberapa investor mungkin lebih suka perusahaan dengan *payout ratio* yang moderat sehingga mereka dapat memanfaatkan dividen untuk reinvestasi atau pembelian saham lebih lanjut.

Earning volatility adalah perbandingan antara laba dan aset. Secara umum, *earning volatility* berdampak buruk terhadap kinerja harga saham. Semakin stabil pendapatan suatu perusahaan, maka semakin stabil pula harga sahamnya. Namun, bisa saja mungkin timbul karena faktor pasar lainnya seperti penurunan harga minyak secara tiba-tiba yang berdampak pada volatilitas pendapatan kredit dan nilai ekuitas. Volatilitas pendapatan (*earning volatility*) mengacu pada fluktuasi atau perubahan yang signifikan dalam laba suatu perusahaan dari satu periode ke periode lainnya.

Gambar 1. 3 Perkembangan Dividend Yield Sektor Perbankan Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia

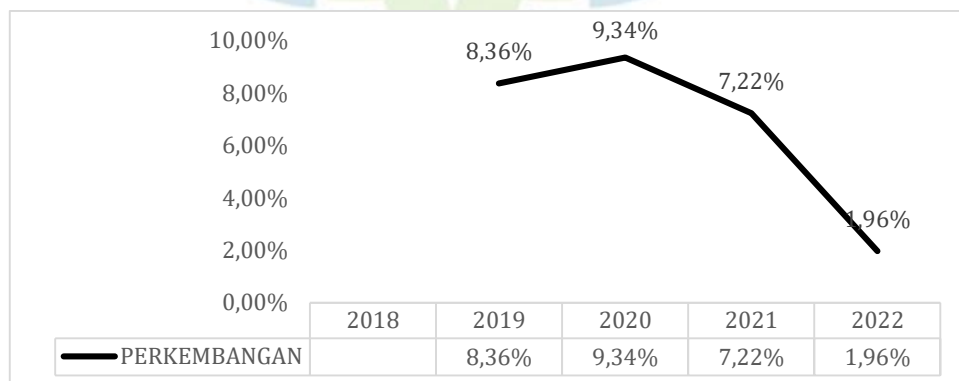


Sumber dari Laporan Keuangan Perusahaan Perbankan

Berdasarkan grafik 1.3 perkembangan *dividend yield* perusahaan perbankan dari tahun 2019 *dividend yield* mengalami kenaikan sebesar 11,34%. Sedangkan 2020 mendapati

penurunan signifikan yakni -2,16% dikarenakan pandemi Covid-19 ini menyebabkan dividen perlembar saham mengalami kenaikan dan harga saham perlembar mengalami penurunan yang signifikan (Shella,dkk 2020), kemudian pada tahun 2021-2022 mengalami kenaikan terus menerus yakni, 2021 mengalami kenaikan hingga 15,41% dan 2022 adalah perkembangan *Dividend Yield* tertinggi sebesar 16,76% dikarenakan harga saham cenderung turun. *Dividend yield* bervariasi tergantung tingkat perkembangan perusahaan (Arifianto & Chabachib, 2016). Perusahaan dalam fase pertumbuhan cenderung memberikan dividen rendah jika dibandingkan perusahaan besar.

Gambar 1. 4 Perkembangan Dividend Payout Ratio Sektor Perbankan Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia

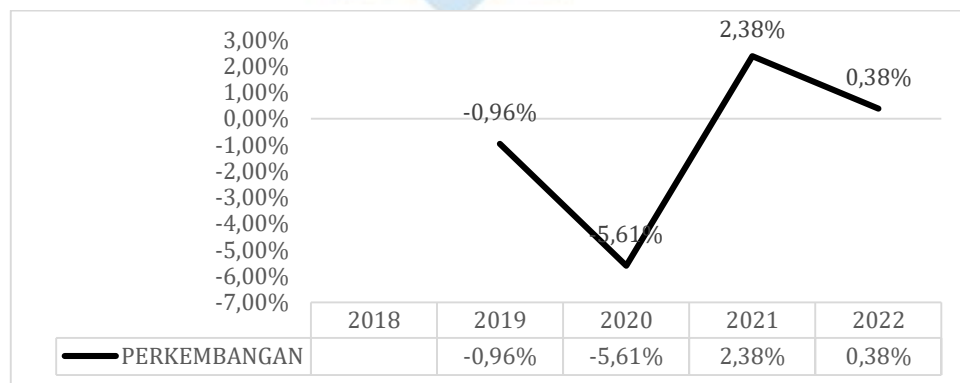


Sumber dari Laporan Keuangan Perusahaan Perbankan

Grafik 1.4 menunjukkan perkembangan *Dividend Payout Ratio* pada perusahaan perbankan periode 2018-2022 mengalami kenaikan terus menerus. Tahun 2020 walaupun terjadi pandemi *Dividend Payout Ratio* sektor perbankan mengalami perkembangan yang paling tinggi sekitar 9,34% dari tahun sebelumnya, Ini disebabkan

oleh pandangan perusahaan terhadap kondisi ekonomi, yang membuat strategi ekspansinya menjadi kurang agresif sehingga kebutuhan pendanaannya tidak terlalu besar. Akibatnya, perusahaan berani meningkatkan *Dividend Payout Ratio* (Bisnis.com, 2021), dan perkembangan paling rendahnya berada pada tahun 2022 sebesar 1,96% dikarenakan pada tahun 2022 Otoritas Jasa Keuangan (OJK) menerbitkan ketentuan pengaturan pembagian dividen perbankan terbaru yang Kebijakan yang dimaksud dalam penetapan pembagian dividen, OJK mewajibkan bank untuk mempertimbangkan pemberian dividen (CNBC, 2023). Dividen didasarkan pada kinerja profitabilitas, dengan maksud bahwa kebijakan tersebut dapat membantu mengurangi risiko terkait pembagian dividen yang berlebihan.

Gambar 1.5 Perkembangan Earning Volatility Sektor Perbankan Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia



Sumber dari Laporan Keuangan Perusahaan Perbankan

Berdasarkan tabel 1.5 Perkembangan *Earning Volatility* perusahaan perbankan tahun 2019 dan 2020 berada pada keadaan minus dan mengalami penurunan terus menerus, 2019 sebesar -0,96% dan 2020 menjadi penurunan yang tertinggi selama 5 tahun

terakhir yakni sebesar -5,61% dikarenakan adanya pandemi Covid-19. Selain faktor pandemi penurunan ini juga disebabkan oleh aset perusahaan mengalami kenaikan tetapi tidak diimbangi dengan kenaikan laba perusahaan (Abadi, Taufiq, Mubarak, & Sholihah, Implementasi Islamic Sosial Reporting Index Sebagai Indikator Akuntabilitas Sosial Bank Syariah, 2020). Kemudian pada tahun 2021 *earning volatility* sektor perbankan membaik dan mengalami kenaikan sebesar 2,38% pada tahun inilah *earning volatility* sektor perbankan berada pada perkembangan tertingginya. Dan pada tahun 2022 mengalami kenaikan tapi tidak signifikan sebesar 0,38%.

Dari latar belakang penelitian, penulis menemukan adanya permasalahan fluktuatif dari setiap variabel pada penelitian. Oleh sebab itu, penulis membuat penelitian dengan judul **“Pengaruh *Dividend Yield*, *Dividend Payout Ratio*, dan *Earning Volatility* terhadap Volatilitas Harga Saham pada Perusahaan Sektor Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022”**.

B. Rumusan Masalah

Menurut (Sugiyono, 2022) rumusan tidak sama dengan masalah. Sebab, masalah merupakan gabungan dari apa yang diharapkan dan kenyataan, sehingga masalah tersebut akan dipecahkan melalui analisis data. Berdasarkan dari latar belakang, peneliti merumuskan masalah untuk mencari apakah, bagaimana, dan seberapa berpengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat pada penelitian sebagai berikut:

1. Apakah, bagaimana, dan seberapa pengaruh *Dividend Yield* terhadap Volatilitas Harga Saham pada perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022?
2. Apakah, bagaimana, dan seberapa pengaruh *Dividend Payout Ratio* (DPR) terhadap Volatilitas Harga Saham pada perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022?
3. Apakah, bagaimana, dan seberapa pengaruh *Earning Volatility* terhadap Volatilitas Harga Saham pada perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022?
4. Apakah, bagaimana, dan seberapa pengaruh *Dividend Yield*, *Dividend Payout Ratio*, dan *Earning Volatility* secara bersama-sama terhadap Volatilitas Harga saham pada perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah dirumuskan maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui, menganalisis, dan memahami pengaruh *Dividend Yield* terhadap Volatilitas Harga Saham pada perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022.

2. Untuk mengetahui, menganalisis, dan memahami pengaruh *Dividend Payout Ratio* (DPR) terhadap Volatilitas Harga Saham pada perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022.
3. Untuk mengetahui, menganalisis, dan memahami pengaruh *Earning Volatility* terhadap Volatilitas Harga Saham pada perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022.
4. Untuk mengetahui, menganalisis, dan memahami pengaruh *Dividend Yield*, *Dividend Payout Ratio*, dan *Earning Volatility* secara simultan terhadap Volatilitas Harga saham pada perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian diatas, penelitian mengharapkan memberikan manfaat secara teoritis dan praktis.

1. Manfaat Akademis

Manfaat dari penelitian ini adalah mengharapkan secara teoritis dapat menambahkan pengetahuan mengenai pengaruh *Dividend Yield*, *Dividend Payout Ratio*, dan *Earning Volatility* terhadap Volatilitas Harga suatu perusahaan, terkhususnya pada perusahaan perbankan. Serta nantinya dapat dijadikan sebagai gambaran bagi penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

- a Informasi untuk pengambilan keputusan investasi: calon investor yang ingin berinvestasi khususnya saham pada perusahaan perbankan dapat menggunakan hasil penelitian ini sebagai penambah masukan dan gambaran dalam mempertimbangkan keputusan investasinya.
- b Peningkatan strategi keuangan: hasil penelitian ini dapat membantu perusahaan perbankan dalam mengoptimalkan kebijakan dividen dan profitabilitas mereka untuk menaikkan efisiensi dalam pengambilan keputusan investasi.
- c Bagi penulis: menjadikan pelajaran antara ilmu bidang akademik dengan kenyataan praktis yang terjadi di lapangan. Selain itu, menjadi sarana untuk menerapkan ilmu-ilmu yang telah dipelajari, serta merupakan pengalaman berharga memperluas pengetahuan dari pembuatan karya ilmiah.